

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sumber daya manusia merupakan peranan yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu untuk dikembangkan dan dipelihara. Oleh sebab itu karyawan harus mendapatkan perhatian yang khusus dari perusahaan, pada kenyataannya bahwa manusia sebagai aset utama dalam perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Tujuan karyawan dikelola dengan baik adalah untuk memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan. Didalam pengelolaan sumber daya manusia malah diperlukan manajemen yang mampu mengelola SDM secara sistematis, terencana dan efisien. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian pokok bagi para pimpinan SDM adalah seluruh karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut di tuntut untuk memahami peralatan yang digunakan dari aspek K-3 nya agar produktivitas meningkat.

Sumber Daya Manusia Produktif Merupakan Dambaan dan Cita-cita dari tiap organisasi, baik organisasi publik maupun organisasi swasta. Sumber Daya Manusia Yang Produktif merupakan sumber Daya dimana inputnya daripada produksi lebih besar daripada output produksinya dengan kata lain keuntungan perusahaan lebih besar dari pada modal yang digunakan dalam proses produksinya.

Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung kepada bagaimana Sumber Daya Manusia yang bekerja pada perusahaan tersebut memahami dan mengerti cara menggunakan segala peralatan yang dipakai untuk proses produksi. Keterampilan pemakai alat produksi sangat membantu organisasi/perusahaan untuk lebih efisien yaitu dengan cara perawatan alat produksi secara berkala dan berkesinambungan. Alat produksi yang sering rusak akan berakibat kepada

pengeluaran biaya untuk perawatan alat tersebut dan alat-alat yang di gunakan harus memenuhi syarat-syarat K3

Disamping itu keberhasilan dan keuntungan perusahaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan K-3 nya, terutama alat-alat yang digunakan harus memenuhi aspek K-3, bila K-3 nya berhasil, maka pengeluaran perusahaan akan menjadi sangat kecil karena cara memakai peralatan karyawan tersebut sudah mumpuni, coba kita bayangkan bila ada kecelakaan kerja, maka perusahaan akan banyak mengeluarkan biaya .

Keselamatan dan perlindungan tenaga kerja di Indonesia ternyata masih minim. Ini terlihat dari banyaknya jumlah kecelakaan kerja tahun 2011 dengan jumlah 96.400 kecelakaan. Dari 96.400 kecelakaan kerja yang terjadi sebanyak 2.144 diantaranya tercatat meninggal dunia dan 42 lainnya cacat. Sampai September 2012 angka kecelakaan kerja masih tinggi yaitu pada kisaran 80.000 kasus kecelakaan kerja. Data International Labor Organisation (ILO) menghasilkan kesimpulan bahwa dalam rentang waktu rata-rata pertahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja dan 70% diantaranya berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup, Detik Finance (Oktober 2012).

K3 merupakan program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan system keselamatan dan kesehatan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang tegas dalam rangka mengurangi kecelakaan kerja.

Ada beberapa definisi K3 menurut para ahli yaitu keselamatan kerja menurut Mondy dan Noe (2009:360) adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kehilangan anggota tubuh, penglihatan dan pendengaran. Kesehatan kerja adalah kebebasan dari kekerasan fisik. Risiko kesehatan merupakan factor-

faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang telah ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik.

Sedangkan menurut Mangkunegara (2010:163) keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Sedangkan Mathis dan Jackson (2010:245) mengatakan bahwa keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dari bahaya sakit, kecelakaan dan kerugian akibat melakukan pekerjaan, sehingga para pekerja dapat bekerja dengan selamat. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merusak harta benda atau kerugian terhadap proses. Kecelakaan ini biasanya terjadi akibat kontak dengan suatu zat atau sumber energy. Secara umum kecelakaan kerja dibagi menjadi dua golongan, yaitu :

Kecelakaan industri yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja karena adanya potensi bahaya yang melekat pada bagian tersebut.

Kecelakaan dalam perjalanan yaitu kecelakaan yang terjadi diluar tempat kerja yang berhubungan dengan kaitan kerja.

Dengan adanya program K3 diharapkan akan meningkatkan kinerja karyawan. Kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil dan usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Sedangkan definisi kinerja menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Rivai (2010:309) kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Kemudian menurut Mangkunegara (2010:67) kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Ada pendapat dari para ahli yang lain, yaitu Bernandin an Russel yang dikutip oleh Gomes (2010:135), kinerja adalah catatan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode tertentu. Oleh karena itu kesimpulan dari pendapat diatas adalah kinerja merupakan prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seorang pekerja.

Matis dan Jackson (2010:78) kinerja mengacu pada prestasi karyawan yang diukur berdasarkan standar atau criteria yang ditetapkan perusahaan. Kinerja mempengaruhi seberapa banyak karyawan memberikan kontribusi kepada organisasi, antara lain yaitu kualitas kerugian, kuantitas kerugian, jangka waktu kerugian dan kehadiran ditempat kerja.

PT. Dua Mentari Teknik Surabaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi perkapalan dan perbaikan alat-alat angkat dan lain-lain dimana dalam proses produksinya membutuhkan banyak tenaga kerja dan didalam pelaksanaannya membutuhkan system manajemen K3 yang baik sehingga mampu mencetak personil berkualitas dan mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara optimal, mengingat banyaknya karyawan yang bekerja di PT. Dua Mentari Teknik Surabaya, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi dalam lingkup bagaimana produktivitas meningkat dengan cara memahami pemakaian alat kerja produksi ditinjau dari aspek K3. Saat ini PT. Dua Mentari Teknik Selalu mengalami kerugian artinya biaya yang dikeluarkan tiap-tiap bulannya lebih besar daripada hasil produksinya, akibatnya perusahaan tersebut selalu merugi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Produktivitas kerja dan Pemahaman karyawan pada alat terhadap K-3 di PT. Dua Mentari Teknik Surabaya”.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah produktivitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap K-3 di PT. Dua Mentari Teknik Surabaya ?
2. Apakah Pemahaman Karyawan pada alat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap K-3 di PT. Dua Mentari Teknik Surabaya ?
3. Apakah produktivitas kerja dan Pemahaman Karyawan pada alat kerja secara serempak (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap K-3 di PT. Dua Mentari Teknik Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produktivitas kerja dan pemahaman karyawan pada alat kerja terhadap K-3 di PT. Dua Mentari Teknik Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Dua Mentari Teknik Surabaya, untuk meningkatkan produktivitas karyawannya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas bagi perusahaan akan pengaruh produktivitas kerja dan pemahaman karyawan pada alat terhadap K3 berkaitan dengan produktivitas karyawan pada PT. Dua Menteri Teknik Surabaya.
2. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang mengambil tema yang sama dalam penelitiannya.